

# EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANDUNG

(Study Deskriptif Penggunaan Dana BOS Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung)

Oleh : Dedy Achmad Kurniady  
Universitas Pendidikan Indonesia  
[dedy\\_achmad2@upi.edu](mailto:dedy_achmad2@upi.edu)

## ABSTRAK

*Penelitian ini beranjak dari permasalahan kurang jelasnya pengalokasian dana secara efektif, efisien dalam melaksanakan proses pendidikan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah "Rumusan tentang efektivitas dan efisiensi pembiayaan". Hasil penelitian yang diperoleh adalah Return on investment sebesar 37 %, artinya layak dilaksanakan. Hubungan biaya dengan manfaat pendidikan sebesar 73%, artinya, biaya memberikan kontribusi terhadap produktivitas ekonomi.*

**Kata kunci: Efektivitas, Efisiensi, Pembiayaan Pendidikan**

### *Abstract*

*This research based on the problems of lack of clarity in the allocation of funds effectively, efficiency in implementing the educational process. Research objectives to be achieved is "formulation of the effectiveness and efficiency of financing". The results obtained are the return on investment by 37%, that is feasible. Relationships with educational benefit costs by 73%, that is, the cost give contributing to economic productivity.*

**Key word : Effectiveness, Efficiency, Education Financing**

## PENDAHULUAN

### **Rasionalitas**

Pembiayaan untuk pendidikan dasar khususnya sekolah negeri sesuai dengan Kebijakan Pendidikan Gratis Pendidikan Dasar yang ditetapkan menjadi Kebijakan BOS tahun 2009 (Depdiknas : 2009), berkenaan dengan kenaikan dana BOS sejak Januari 2009 semua Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama harus membebaskan biaya operasional sekolah terhadap peserta didiknya. Pembebasan biaya sekolah tersebut, hanya berlaku bagi sekolah-sekolah yang masih mempunyai standar lokal, tetapi untuk sekolah-sekolah yang dijadikan program sekolah yang mempunyai standar internasional, pembebasan biaya tersebut tidak berlaku, peran masyarakat masih sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan kebijakan tersebut, konsekuensinya pemerintah pusat harus menanggung seluruh pembiayaan pelaksanaan untuk pendidikan dasar, dengan

memberikan bantuan berupa BOS yang diberikan kepada semua Kabupaten dan Kota yang ada di wilayah di Indonesia. Besarnya dana BOS tersebut berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi daerah. Seperti untuk Kabupaten besarnya tidak akan sama dengan Kota.

### **Fokus Penelitian**

Dengan adanya kebijakan pembebasan biaya operasional bagi sekolah dasar yang masih mempunyai standar lokal, apakah sudah mampu membiayai organisasinya agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan ? dan apakah pola pembiayaan melalui konsep/model BOS telah memberikan manfaat dan efisiensi pembiayaan ? Hal ini perlu dikaji lagi lebih mendalam karena di dalam kebijakan tersebut disebutkan bahwa sekolah tidak diperkenankan memungut biaya dari peserta didik jika akan menjadi beban bagi siswanya.

Berdasarkan hal tersebut, kondisi empirik dilapangan, diketahui bahwa sekolah dalam membiayai kegiatan pembelajaran dan pengajaran berdasarkan program yang menjadi prioritas, hanya mengacu pada pengalaman-pengalaman yang sudah dilaksanakan sebelumnya, belum berdasarkan pada kegiatan atau aktivitas apa saja yang seharusnya menjadi fokus pembiayaan, agar proses pendidikan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Atas dasar studi pendahuluan yang dilakukan tersebut, maka kajian yang berkaitan dengan manfaat dan efektivitas serta efisiensi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dapat mendukung proses pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik perlu dilakukan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana efektivitas, dan efisiensi pengelolaan pembiayaan Sekolah Dasar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik ?”

Coombs dan Hallak (1972:255), berpendapat bahwa “*cost effectiveness as the*

*relationship between the inputs and corresponding immediate educational outputs of any educational process. It is to measure of internal efisiensi”.*

Sedangkan Mark Blaug, (1976:121) berpendapat bahwa *cost effectiveness is the appropriate evaluation technique in such all cases”.*

Sehubungan dengan dua pernyataan tersebut di atas, secara prinsip *cost effectiveness* merupakan suatu teknik analisis yang mengevaluasi dengan cara membandingkan hasil pendidikan dengan program-program yang dilaksanakan. Hal tersebut sesuai yang diutarakan oleh McMillan & Schumacher (2001:550), yang mengatakan bahwa :

*“Cost effectiveness analysis (CE) compares program outcomes (effectiveness) with the costs of alternative program when the objectives of different programs are similar and when common measure of effectiveness are used. Effectiveness could be measured by standardized achievement test, physiological tests, or physical test. Outcome measures need not be converted to monetary values, and the analysis is replicable”.*

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Deskriptif-analitik”. Metode tersebut dipilih karena penelitian ini berusaha memaparkan dan menafsirkan agar memperoleh gambaran suatu kejadian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan, peneliti memilih pendekatan “Kualitatif”, karena lingkup analisis pembahasannya meliputi apa, mengapa, kapan, siapa, dimana, bagaimana, dan

mencari makna dengan menganalisis data secara induktif. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat mengungkap secara mendalam suatu gejala yang sedang terjadi dalam suatu organisasi pendidikan, berdasarkan *natural setting* atau berlatar alami sebagaimana adanya, dari suatu subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dan memahami tentang fenomena tertentu, dengan mencari informasi yang dapat memberi penjelasan langsung dari lapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan**

Analisa efektivitas biaya menghubungkan keuntungan bukan uang dengan biaya-biaya keuangan. Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa efektif

suatu program tertentu memenuhi tujuannya. Untuk mengetahui efektivitas pembiayaan pendidikan, proses penganalisannya dilakukan dengan melihat keterhubungan hasil yang diperoleh antara input dan output dari keseluruhan proses pendidikan.

Adapun input yang dimaksudkan adalah, a) program prioritas di bidang pendidikan dasar; b) kegiatan yang dilaksanakan; c) tujuan yang ditetapkan; d) alokasi biaya; dan e) target yang diharapkan. Sedangkan output yang dimaksudkan adalah hasil pencapaian atau realisasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melihat target yang diperoleh, dengan sumber data berasal dari LAKIP Disdikbud Kabupaten Bandung dan hasil olahan penelitian.

**Tabel 1. Efektivitas Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar Tahun 2008**

No.	Program	INPUT				OUTPUT		Kesimpulan
		Realisasi Biaya (Rp)	Tujuan	Kegiatan	Target	Realisasi dari target		
1.	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. (Rincian kegiatan dan besaran biaya yang dialokasikan dapat dilihat pada tabel 4.9)	83.859.865.700	Menuntaskan Wajar dikdas sembilan tahun, serta memberikan kesempatan melaksanakan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendataan Wajar Dikdas 9 tahun.</li> <li>b. Penuntasan Wajar Dikdas 9 tahun</li> <li>c. Pemberian KBBS usia 7-12 tahun</li> <li>d. Dana Kegiatan Wajar Dikdas Centre</li> <li>e. Penyaluran BOS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai APK untuk SD ditetapkan sebesar 110,00</li> <li>b. Meningkatnya APM SD sebesar 89,80</li> <li>c. Meningkatnya rata-rata nilai US/UASBN SD sebesar 7,18</li> <li>d. Persentase kelulusan mencapai 100 %</li> <li>e. Persentase kondisi ruang kelas SD/MI yang layak sebesar 90 %</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Realisasi nilai APK diperoleh sebesar 103,25</li> <li>b. Realisasi Nilai APM diperoleh sebesar 98,20</li> <li>c. Realisasi nilai rata-rata US/UASBN SD diperoleh sebesar 6,84</li> <li>d. Realisasi Nilai persentase kelulusan diperoleh 94,89 %</li> <li>e. Nilai persentase kondisi kelas SD/MI yang layak diperoleh 74,78 %</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurang Efektif</li> <li>a. Efektif</li> <li>b. Kurang Efektif</li> <li>c. Kurang Efektif</li> <li>d. Kurang Efektif</li> </ul>	

No.	Program	INPUT			OUTPUT		Kesimpulan
		Realisasi Biaya (Rp)	Tujuan	Kegiatan	Target	Realisasi dari target	
2.	Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	722.780.000	Peningkatan mutu dan kualifikasi Tenaga pendidik dan Kependidikan	Pelatihan dan pendidikan bagi pendidik mata pelajaran untuk memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi	Persentase Guru SD yang memenuhi kualifikasi S-1 / D-IV sebesar 18.65	Nilai realisasi Guru SD yang memenuhi kualifikasi S-1 / D-IV sebesar 24,35	Efektif
3	Manajemen Pelayanan Pendidikan	405.950.000	Meningkatkan pelayanan yang efektif dan efisien	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pendidikan	Persentase Rasio kelas dan ruang kelas SD sebesar 1,00	Nilai realisasi persentase rasio kelas dan ruang kelas SD sebesar 1,42	Efektif

Sumber : Lakip Disdikbud Kabupaten Bandung dan Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengalokasian biaya untuk menjalankan Program Wajar Dikdas sembilan tahun kurang efektif dilaksanakan, hal ini terlihat dari pencapaian nilai APK, APM, Rata-rata nilai US/UASBN dan Tingkat Kelulusan SD tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Alasan mengapa Program Wajar Dikdas sembilan Tahun belum dapat tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan, karena disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

- Berdasarkan analisis hasil pengolahan data yang bersumber dari LAKIP Disdikbud Kabupaten Bandung, realisasi perolehan nilai untuk APK diketahui sebesar 103,25 dari target yang ditetapkan sebesar 110,00, hal ini terjadi karena anak usia 7-12 tahun yang bersekolah di Kabupaten Bandung menurun, akibat pemerataan pelayanan pendidikan belum secara maksimal dilaksanakan.
- Realisasi perolehan nilai untuk rata-rata nilai US/UASBN SD, diperoleh sebesar 6,84 dari target yang ditetapkan sebesar 7,18. Hal ini disebabkan karena tahun 2008 mulai di ujian nasional untuk mata pelajaran tertentu, akibatnya ada indikasi kurang siapnya para penyelenggara pendidikan dan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional, dimana tahun sebelumnya ujian SD belum secara nasional, tetapi diselenggarakan oleh masing-masing sekolah.
- Dalam hal tingkat kelulusan pun terlihat masih kurang efektif, karena target yang ditetapkan sebesar 100 % tidak dapat terpenuhi, hanya sebesar 94,89 % yang berhasil lulus untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh faktor pola pikir masyarakat, struktur budaya dan kondisi geografis wilayahnya, sebagai akibat pelayanan pendidikan terutama dalam hal pembiayaan di tingkat sekolah, yang kurang menjangkau atau kurang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Tetapi jika merujuk kepada parameter ketuntasan secara nasional yaitu sebesar 85 %, pencapaian angka kelulusan tersebut dapat dikategorikan tuntas.
- Dalam melakukan rehabilitasi ruang kelas, pemerintah Kabupaten Bandung baru dapat merealisasikan sebesar 74,78 % dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 90 %. Tidak tercapainya target tersebut, disebabkan alokasi anggaran yang bersumber dari APBN belum terrealisasikan, sehingga pelaksanaan rehabilitasi ruang kelas di tingkat sekolah dasar kurang dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk program-program yang lainnya seperti Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Manajemen Pelayanan Pendidikan, sudah efektif dilaksanakan, karena telah

memenuhi atau melampaui target yang telah ditetapkan.

### Efisiensi Pembiayaan Program Pendidikan Dasar

Efisiensi program seperti diukur dengan efektivitas biaya dengan anggaran tertentu, kemungkinan-kemungkinan yang berbeda diperbandingkan, selanjutnya tingkat-tingkat efektivitasnya ditentukan, meskipun dalam hal ini tidak dinyatakan dalam uang. Kemungkinan yang efektivitasnya lebih besar menimbulkan hasil yang lebih banyak dan lebih baik.

Berkenaan dengan efisiensi, Zymelman (1973:180), mengatakan bahwa *"In a given school system, efficiency is the relationship between what is actually achieved (actual output) and what could be achieved with the economic resources available (potential output)"*.

Hal tersebut sesuai yang diutarakan oleh Nanang F. (2000) yaitu : *".....dapat dinilai melalui suatu system pendidikan yang menghasilkan output yang diharapkan dengan biaya minimum. Dapat pula dinyatakan bahwa dengan input yang tertentu dapat memaksimalkan output yang diharapkan."*

Untuk mengetahui apakah investasi pendidikan pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Bandung sehubungan biaya yang dikeluarkan layak untuk dilaksanakan, dimana akan memberikan kontribusi bagi peserta didik agar memiliki nilai manfaat yang diterima seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, etika, serta rasa percaya diri, dan manfaat sosial yang berkenaan dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkan hasil ilmu pengetahuan yang diperolehnya, dapat digunakan perhitungan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi pendidikan (*Return on Investment*) dengan menggunakan rumus yang bersumber dari Richard A. Brealey, dan Stewart C. Myers (1999) dalam Gatot Prabantoro (2004:7) sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Profit}}{\text{Investment}} = \frac{\text{Total Manfaat} - \text{Total Biaya}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

- ROI = Return on Investment
- Total Manfaat = Jumlah manfaat yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan
- Total Biaya = Jumlah biaya yang dianggarkan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan

Sebelum menghitung ROI, terlebih dahulu kita harus mengetahui berapa Manfaat Biaya yang

diperoleh sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan dasar di wilayah Kabupaten Bandung. Berdasarkan data alokasi anggaran yang ditetapkan untuk tahun 2008, adalah sebesar **Rp. 358.250.014.738,-**. Dimana besarnya biaya tersebut diasumsikan akan memberikan manfaat atau keuntungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik, dimana jika diukur dengan nilai uang diperoleh sebesar Rp. 322.425.013.264,-. Nilai tersebut diperoleh dari tingkat kelulusan siswa yang berhasil menyelesaikan pendidikannya sebesar 95 %, di kali jumlah alokasi anggaran tahun 2008 sebesar Rp. 358.250.014.738,-
- Adanya efisiensi penggunaan biaya modal dalam menyelenggarakan pendidikan yang diperoleh sebesar Rp. 53.737.502.211,-. Nilai tersebut diperoleh dari penghematan penggunaan biaya modal sebesar 15 % di kali jumlah alokasi anggaran tahun 2008 sebesar Rp. 358.250.014.738,-.
- Meningkatnya pelayanan sekolah, dimana jika diukur dengan nilai uang diperoleh sebesar Rp. 35.825.001.474,-. Nilai tersebut diperoleh dari asumsi yang berdasarkan informasi dari lapangan, bahwa adanya peningkatan pelayanan kepada siswa, sebesar 10 %, di kali jumlah alokasi anggaran tahun 2008 sebesar Rp. 358.250.014.738,-.
- Meningkatnya kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, yang jika diukur dengan nilai uang diperoleh sebesar Rp. 53.737.502.211,-. Nilai tersebut diperoleh dari asumsi yang berdasarkan informasi dari lapangan, bahwa adanya peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mewujudkan program wajardikdas 9 tahun sebesar 15 %, di kali jumlah alokasi anggaran tahun 2008 sebesar Rp. 358.250.014.738,-.
- Meningkatnya keputusan manajerial, dimana jika diukur dengan nilai uang diperoleh sebesar Rp. 25.077.501.032,-. Nilai tersebut diperoleh dari asumsi yang berdasarkan informasi dari lapangan, bahwa adanya peningkatan pengambilan keputusan yang mengarah pada penuntasan wajardikdas 9 tahun oleh para Kepala Sekolah sebesar 10 %, di kali jumlah alokasi anggaran tahun 2008 sebesar Rp. 358.250.014.738,-.

Berdasarkan hal tersebut di atas, jumlah total manfaat biaya atau keuntungan yang diterima oleh sekolah dasar yang sumber pembiayaannya berasal dari dana APBN dan APBD untuk melaksanakan proses pendidikan di sekolah dasar adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Total Manfaat Biaya Pendidikan} = & \\ & 322.425.013.264 + 53.737.502.211 + \\ & 35.825.001.474 + 53.737.502.211 + \\ & 25.077.501.032 = 490.802.520.191,- \end{aligned}$$

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui nilai ROI untuk tahun ajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} ROI & \\ = & \frac{490.802.520.191 - 358.250.014.738}{358.250.014.738} \times 100 \% \\ & ROI = 0,37 \text{ atau } 37 \% \end{aligned}$$

Artinya, jika proyek yang memiliki ROI yang lebih besar dari 0, dikatakan *feasible* untuk dilaksanakan, karena akan memberikan pengembalian investasi dalam pendidikan untuk sekolah dasar sebesar 37 %, sehubungan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, efisiensi biaya, meningkatnya pelayanan sekolah, peningkatan kinerja SDM, dan peningkatan keputusan manajerial. Jika lebih kecil dari 0 atau mempunyai nilai negatif artinya tidak dapat dilaksanakan, karena biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan proses pendidikan tidak seimbang dengan hasil yang diharapkan yaitu tidak adanya peningkatan pengetahuan.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka proses penyelenggaraan pendidikan dengan dana yang bersumber dari APBN dan APBD untuk sekolah dasar di Kabupaten Bandung layak untuk dilaksanakan karena memiliki nilai ROI yang diperoleh sebesar 0,37 atau 37 %, artinya lebih dari (>) 0.

Untuk mengetahui hubungan antara manfaat pendidikan yang dihasilkan dengan biaya pendidikan yang telah dikeluarkan sebagai wujud dari penilaian investasi dengan membandingkan biaya dan manfaat ekonomi dari suatu kegiatan atau proyek pendidikan dalam rangka menilai produktivitas ekonomi, dapat diketahui dengan menggunakan rumus yang bersumber dari M. Fakry Gaffar (2008) dimana menghitung perbandingan antara nilai uang saat ini sebesar Rp. 358.250.014.738,- dibagi dengan nilai manfaat saat ini yang diharapkan sebesar Rp 490.802.520.191,-, maka diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Relationship of Benefit of education and costs} & \\ = & \frac{\text{Present Value of cost}}{\text{Present Value of expected benefit}} \times 100 \% \\ \text{Relationship of Benefit of education and costs} & \\ = & \frac{358.250.014.738}{490.802.520.191} \times 100 \% \\ \text{Relationship of Benefit of education and costs} & \\ = & 0,73 \text{ atau } 73 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan manfaat pendidikan dengan biaya yang telah dikeluarkan dalam membiayai pendidikan SD di Kabupaten Bandung untuk Tahun 2008 diperoleh sebesar 0,73 atau 73 %, artinya, biaya yang dikeluarkan sebagai investasi dalam menyelenggarakan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar memberikan kontribusi sebesar 73%, terhadap produktivitas pembangunan ekonomi.

Berkenaan dengan hal tersebut, agar pengelolaan pembiayaan sekolah dasar yang mampu mengoptimalkan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, perlu adanya pelaksanaan efisiensi dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh para administrator pendidikan di Kabupaten Bandung dengan langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

- 1). membuat program/rencana anggaran dan pendapatan biaya sekolah yang relevan dengan kebutuhan secara rasional dan komprehensif;
- 2). pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ditetapkan;
- 3). setiap guru memperoleh pembagian tugas mengajar yang sesuai dengan kemampuannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *return on investment*, diperoleh nilai sebesar 37 %, artinya penyelenggaraan pendidikan di SD layak dilaksanakan atau *feasible* karena akan memberikan pengembalian investasi dalam bidang pendidikan sehubungan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik.

Disamping itu, hubungan manfaat pendidikan dengan biaya yang telah dikeluarkan dalam membiayai pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung diperoleh nilai sebesar 73%, artinya, biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar, memberikan kontribusi sebesar 73%, terhadap produktivitas pembangunan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Becker S. Gary. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*, Edisi Ke-3, The University of Chicago Press.
- Blocher, Chen, Cokins, Lin, (2007). *Cost Management (Manajemen Biaya: Penekanan Strategis)*, Jakarta, Salemba Empat
- Braeley and Myers (1999), *Principles of Corporate Finance*, Power Point, McGraw-Hill.
- Biro Perencanaan, (2000). *Perencanaan Pembangunan Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Cohn, Elchanan, (1979). *The Economics of Education*, Revised Edition, Balinger Publishing Company, Cambridge, Massachusetts.
- Coombs, H. Philip & Hallak Jacques, (1972). *Managing Educational Cost*, Oxford University Press.
- Dedi Supriyadi, (2003), *Satuan Biaya Pendidikan, Dasar dan Menengah*, Cetakan Pertama, Cv. Rosda Karya, Bandung.
- DEPDIKNAS, (2001). *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Proyek Peningkatan Sistem Evaluasi Nasional*. Jakarta.
- Fitz-enz, Jac, (2000). *The ROI of Human Capital: Measuring The Economic Value of Employee Performance*, NY: AMACOM.
- Goertz, Margaret E., Allan Odden. (1999). *School-Based Financing*, California: Sage Publication Company
- Hallak, Jacques. (1990). *Investing in the Future*, Oxford: Pergamon Press.
- Hough, J.,R., (1993). *Educational cost-benefit analysis*, Education Research Paper No. 02, Loughborough University.
- Johns, L. Roe, Morphet L. Edgar, Alexander Kern, (1983). *The Economics & Financing of Education*. Fourth Edition. Prentice-Hall, Inc., Engelwood Cliffs, New Jersey 07632.
- Jones, H. Thomas, (1985). *Introduction To School Finance: Technique and Social Policy*. Macmillan Publishing Company, New York.
- Moch. Idochi Anwar, (2003), *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Cetakan kesatu, CV. Alfabeta, Bandung.
- Mohammad Fakry Gaffar, (2000). *Pembiayaan Pendidikan: Permasalahan dan Kebijakan Dalam Perspektif Reformasi Pendidikan Nasional. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia IV*. Jakarta 19-22 September 2000.



- 
- \_\_\_\_\_.(2008). *Cost Analysis, Pembiayaan Pendidikan*, Power Point. UPI Bandung.
- Nanang Fattah, (2000). *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*, Remaja Rosda Karya Bandung.
- Prabantoro, Gatot., (2004). *Mengukur Kelayakan Ekonomis Proyek Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Metode Cost & Benefits Analysis Dan Aplikasinya Dengan MS EXCEL 2000*. Makalah. STIE Indonesia.
- Prasojo, Eko, Teguh Kurniawan, Azwar Hasan, (2004), *Efisiensi Anggaran Sebagai Faktor Kunci Keberhasilan Dalam Pelaksanaan Program Inovasi Di Kabupaten Jembrana*, Makalah.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.(2006). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2006-2010*, Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Bandung.
- .(2008). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- SMERU, (2006). *Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2005*, Lembaga Penelitian SMERU, Jakarta